

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of care (CoC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL nifas, dan neonatus (Sunarsih dan Pitriyani, 2020).

Kehamilan, persalinan, hingga masa nifas adalah suatu peristiwa alamiah yang dialami manusia sebagai seorang makhluk yang berkembang biak, akan tetapi semua perempuan yang mengalami peristiwa alamiah tersebut memiliki resiko terjadinya komplikasi yang tentunya tidak diharapkan dan akan mengancam keselamatan bagi ibu maupun bayi. Bidan menjadi salah satu yang berperan penting dalam menurunkan resiko tersebut dengan metode pelayanan *Continuity of Care (CoC)* atau asuhan yang berkelanjutan sehingga dapat mendeteksi dini adanya risiko komplikasi.

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator

ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2021 secara global masih tinggi yaitu 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan . sebagian besar (94%) kematian ibu terjadi dengan sumber daya rendah, Penyebab utama kematian 75% akibat perdarahan, infeksi, hipertensi, selama kehamilan, komplikasi persalinan dan aborsi tidak aman.

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan jumlah angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 menunjukkan 205 kasus. hal ini menunjukkan kenaikan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2019 angka kematian ibu menunjukkan 64 kasus. Salah satu faktor penyebab terjadinya perdarahan postpartum di Kalimantan Selatan adalah Retensio Placenta. (Depkes, 2022)

Hasil data Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) Puskesmas Kuin Raya pada tahun 2021 tidak ditemukan kematian ibu, namun pada tahun 2022 didapatkan jumlah kematian ibu sejumlah 2 orang pada masa nifas dikarenakan Perdarahan. Selanjutnya ditemukan jumlah kematian bayi sebanyak 3 orang, pada tahun 2021 kematian bayi berjumlah 1 orang yang disebabkan karena BBLR (*Premature*) dan pada tahun 2022 berjumlah 2 orang yang disebabkan karena Asfiksia.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wahid dkk. (2019), tentang kematian ibu salah satunya penyebab kematian ibu dapat dikategorikan penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung terkait dengan aspek medis yaitu akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan, persalinan dan nifas. Namun kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, lebih dari separuh jumlah kematian ibu terjadi disebabkan karena perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum dapat juga disebabkan oleh beberapa factor resiko seperti umur, jumlah paritas, jarak antar kelahiran, Riwayat persalinan sebelumnya, lama partus, lama lepasnya plasenta, anemia, pengetahuan ibu, perilaku ibu, kunjungan *Antenatal Care (ANC)* dan faktor fasilitas Kesehatan.

Upaya pemerintah Indonesia memberikan pelayanan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak antara lain pemberian pelayanan kesehatan ibu hamil, pemberian pelayanan vaksinasi tetanus kepada ibu hamil dan ibu hamil, pemberian tablet besi, pemberian pelayanan kesehatan ibu nifas. pelayanan kesehatan ibu, dan keikutsertaan Puskesmas dalam pelayanan pendidikan ibu hamil dan keikutsertaan dalam program perencanaan dan pencegahan komplikasi (P4K) dan pelayanan pencegahan untuk kajian HIV dan Hepatitis B.

Asuhan kebidanan dalam *Continuity Of Care (CoC)* harus dilakukan oleh bidan dengan cara melatih bidan melakukan pengkajian, membuat diagnosis yang akurat, mengantisipasi potensi masalah, menentukan tindakan segera, serta merencanakan dan bertindak sesuai kebutuhan ibu. Hasil penelitian (Sunarsih, 2020) mengatakan kesinambungan asuhan yang dilakukan selama hamil, bersalin, nifas semuanya berjalan baik dan ibu serta anak normal. Klien yang menggunakan *Continuity Of Care (CoC)* memiliki tingkat kematian yang lebih rendah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dengan asuhan kebidanan Ny. E berusia 24 tahun dalam usia kehamilan 30 minggu untuk memperluas pengetahuannya dan menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dalam bentuk asuhan kebidanan. Penulis menjalin kemitraan dan membangun rasa saling percaya dengan klien, setelah itu dilakukan pengembangan diri. Asuhan *Continuity Of Care (CoC)* yang dilakukan Ny. E diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi.

1.1 Tujuan

1.1.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan *Continuity Of Care (CoC)* pada Ny. E di PMB Hj. Tien Sumarti AM.Keb di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

1.1.2 Tujuan Khusus

1.1.2.1 Melaksanakan asuhan kebidanan dengan menggunakan manajemen kebidanan secara tepat pada ibu hamil mulai usia kehamilan 30 minggu sampai 40 minggu, menolong persalinan normal, observasi masa nifas mulai 6 jam sampai 6 minggu, KB, bayi baru lahir dan neonatus.

1.1.2.2 Melaksanakan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan metode dokumentasi “SOAP”.

1.1.2.3 Menganalisis kasus yang dihadapi berdasarkan teori yang ada.

1.2 Manfaat

1.2.1 Manfaat Teoritis

1.2.1.1 Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care (CoC)*, terhadap ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.2.1.2 Menjadikan pedoman dalam penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care (CoC)*.

1.2.1.3 Menjadikan bahan perbandingan untuk laporan studi kasus yang lain.

1.2.2 Manfaat Praktis

1.2.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dokumentasi, referensi pustaka, bahan perbandingan dan evaluasi institusi untuk mengetahui kemampuan mahasiswanya dalam melakukan asuhan

kebidanan secara komprehensif atau berkelanjutan mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

1.2.2.2 Bagi Praktik Mandiri Bidan

Sebagai bahan masukan juga evaluasi bagi pelayanan kesehatan dalam asuhan kebidanan yang berkesinambungan *Continuity of Care (CoC)* yaitu asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan masa nifas dan asuhan bayi baru lahir sesuai standar pelayanan berdasarkan evidence based.

1.2.2.3 Bagi Klien dan Keluarga

Mendapatkan pelayanan yang optimal secara berkesinambungan dengan pemberian pelayanan *Continuity of Care (CoC)*, dan dengan hal ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya asuhan kebidanan yang berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, sebagai upaya deteksi dini terhadap adanya komplikasi, juga upaya penurunan AKI dan AKB.

1.2.2.4 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan serta menerapkan ilmu asuhan kebidanan secara *Continuity of Care (CoC)* pada ibu hamil trimester III (30 minggu 6 hari hingga 40 minggu), bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir.

1.3 Waktu dan Tempat Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (CoC)

1.3.1 Waktu

Waktu asuhan *Continuity of Care* dimulai tanggal 20 September 2022 sampai dengan selesainya Sidang Laporan Tugas Akhir (LTA).

1.3.2 Tempat

Pelayanan asuhan *Continuity of Care* dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hj. Tien Sumarti, AM. Keb di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.